











































Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa signifikansi tingkat pertama merupakan hubungan antara *Signifier* dan *Signified* yang disebut Denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan Signifikansi tahap kedua digunakan istilah konotasi yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui Mitos. Mitos adalah lapisan petanda dan makna paling dalam

Makna denotasi adalah makna awal dari sebuah tanda , teks, dan sebagainya. Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat , sebab makna denotasi merupakan generalisasi dalam terminologi Barthes, denotasi adalah Signifikansi tahap pertama.

Makana konotasi adalah makna yang memiliki sejarah budaya dibelakangnya yaitu bahwa dia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikansi tertentu. Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandiaan teks, seperti halnya puisi, musik dan komposisi seni lainnya.

Mitos pandangan Bartes Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi sebagai untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai dominan yang berlaku pada satu pereode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat 3 dimensi yaitu penanda, petanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, Mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, Mitos adalah juga



































semiotika tidak pernah menganggap terdapatnya kegagalan pemaknaan, karena setiap pembaca mempunyai pengalaman budaya yang relatif berbeda, sehingga pemaknaan diserahkan kepada pembaca. Dengan demikian istilah kegagalan komunikasi (*communication failure*) tidak pernah berlaku dalam tradisi ini, karena setiap orang berhak memaknai teks dengan cara yang berbeda. Maka makna menjadi sebuah pengertian yang cair, tergantung pada frame budaya pembacanya.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya ada sembilan macam semiotik yang kita kenal selama ini di antaranya adalah :

1. *Semiotic analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Bahwa semiotik berobyekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada obyek tertentu.
2. *Semiotic deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya langit yang mendung menandakan bahwa hujan tadak lama lagi akan turun.
3. *Semiotic faunal* (zoosemiotic), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi hewan juga menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
4. *Semiotic kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai mahluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang

